

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Arsitektur rumah Sabu (Ammu Hawu) merupakan salah satu bentuk arsitektur vernakular yang memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dibandingkan dengan arsitektur vernakular lainnya di Nusa Tenggara Timur. Rumah Sabu (Ammu Hawu) ini menjadi bagian penting dari warisan arsitektur Nusa Tenggara Timur yang tak terpisahkan dari kekayaan arsitektur Nusantara. Hingga saat ini, masyarakat Sabu Raijua terus menjaga dan merawat arsitektur rumah Sabu (Ammu Hawu) dengan baik. Selain aspek arsitektural, mereka juga berkomitmen untuk memelihara adat dan tradisi yang telah ada.

Adat istiadat dalam mendirikan bangunan mencerminkan aktivitas budaya yang kental di masyarakat. Hal ini terbukti dari masih dilaksanakannya berbagai ritual adat yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Sabu Raijua setiap tahunnya, sesuai dengan kalender adat setempat. Upacara-upacara tersebut umumnya diadakan di kampung-kampung adat (rae) atau lokasi-lokasi lain yang telah lama ditetapkan sebagai tempat pelaksanaan ritual adat.

Di sisi lain, seiring dengan perkembangan kebudayaan masyarakat Sabu, arsitektur rumah Sabu, yang dikenal dengan sebutan Ammu Hawu, mengalami perubahan yang meskipun pelan namun pasti. Salah satu indikasi perubahan tersebut terlihat dari penerimaan material baru, seperti seng gelombang, yang kini dijadikan sebagai penutup atap. Seng gelombang bahkan telah menjadi pilihan utama dalam pengembangan arsitektur, baik di daerah perkotaan seperti Seba dan Mania, maupun di daerah pedesaan yang terpencil di pulau Sabu dan Raijua. Kecenderungan penggunaan seng gelombang ini mulai meluas ke permukiman adat, terutama pada rumah tinggal biasa. Fenomena ini dapat dilihat di kampung Namata di Sabu Barat dan kampung Lede Tadu di Mahara. Selain itu, penggunaan daun pintu dan jendela panil, serta dinding papan, menjadi tanda lain dari perkembangan arsitektur rumah Sabu (Ammu Hawu) yang tengah berlangsung.

Kabupaten Sabu Raijua adalah sebuah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki sejarah panjang dan unik. Di Kabupaten Sabu Raijua, terdapat sebuah kantor bupati yang merupakan lembaga pemerintahan di daerah tersebut. Kantor ini dikelola oleh bupati, yang memiliki tanggung jawab dalam menerapkan kebijakan

pemerintah daerah serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kantor Bupati Sabu Raijua berlokasi di Jalan Trans, Desa Menia, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua. Bangunan ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang baik. Fasilitas tersebut meliputi ruang kerja, ruang rapat, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung kegiatan di kantor. Selain itu, kantor ini dilengkapi dengan perangkat teknologi yang mempermudah proses pekerjaan. Selain menyajikan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan pekerjaan, kantor Bupati Sabu Raijua juga berkomitmen untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat. Mereka telah merancang sistem layanan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh warga. Sistem ini dapat diakses melalui website dan aplikasi khusus yang tersedia untuk diunduh di ponsel. Kantor Bupati Sabu Raijua juga berupaya untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah lain. Mereka telah menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi, seperti BUMN, sektor swasta, dan organisasi lainnya, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Kerjasama ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan infrastruktur di Kabupaten Sabu Raijua.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang mungkin yang dihadapi dalam adaptasi arsitektur vernacular Sabu pada desain kantor Bupati Sabu Raijua antara lain :

1. Kurangnya area parkir pada kantor bupati sabu
2. Penambahan fasilitas pada kantor Bupati Sabu agar dapat menjalankan kegiatan kantor dengan baik
3. Kebutuhan fasilitas penunjang pada kantor bupati sabu

### **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah sebagai acuan dalam perencanaan ini yaitu : sebagai peningkatan fasilitas penunjang dan membangun kantor bupati sebagai identitas kabupaten sabu raijua.

### **1.3 Tujuan dan sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Mencari atau menemukan lebih banyak data dari arsitektur vernacular sabu serta mewujudkan fasilitas yang lebih efisien dengan mengintegrasikan pertimbangan dan pemilihan sistem struktur, kualitas ruang dari penampilannya dan kenyamanan yang tinggi.

### 1.3.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dalam perencanaan kantor bupati sabu rajjua dapat tersusun sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam desain arsitektur “Gedung kantor bupati sabu rajjua.

## 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai dari perancangan gedung kantor bupati sabu rajjua, agar pelayanan masyarakat lebih memadai dan dapat berfungsi secara efektif sesuai dengan standar-standar yang berlaku. Selain itu diharapkan dengan adanya perancangan ini dapat menjadi masukan atau pertumbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam pembanguna gedung kantor bupati sabu rajjua.

## 1.5 Ruang lingkup dan batasan masalah

### 1.5.1 Batasan masalah

Batasan masalah pada perencanaan dan perancangan gedung kantor bupati sabu rajjua adalah mendesain bentuk dan tampilan bangunan yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip arsitektur vernakular dan tapak yang dikaitkan dengan model bentuk motif adat sabu sehingga dapat menghasilkan suatu desain arsitektur yang menjadi ikon bagi kabupaten Sabu Raijua.

### 1.5.2 Ruang lingkup penelitian

1. Lokasi geografis : penelitian hanya dilakukan pada gedung kantor bupati sabu rajjua.
2. Narasumber : penelitian ini memerlukan proses wawancara dengan pengurus kantor bupati sabu.
3. Metodologi: penelitian akan menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi serta studi literatur untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian.

## 1.6 Metodologi penelitian

### 1.6.1 Jenis data

Sumber informasi dan data yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui observasi langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan peraturan yang berkaitan dengan subjek penelitian.

### 1.6.2 Kebutuhan Data

	<b>Kebutuhan data</b>
Primer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi lingkungan ( Orientasi Bangunan );</li> <li>- Kondisi prasarana dan utilitas seperti jaringan air minum, jaringan listrik, saluran telepon, dan jaringan pembuangan limbah.;</li> <li>- Eksisting site ( Pengukuran, foto, gambar, sketsa, vegetasi ) ;</li> <li>- Kegiatan Komunitas Lokal..</li> </ul>
Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RT, RW, kebijakan pembangunan berupa peraturan menteri dan peraturan daerah. ;</li> <li>- Keadaan sumber daya manusia berupa jumlah penduduk dan penghidupannya.;</li> <li>- Status sumber daya buatan dalam bentuk jaringan listrik/telepon, pasokan air, pengolahan limbah dan limbah ;</li> <li>- Sumber daya alam berupa iklim dan curah hujan, tanah ;</li> <li>- Literatur tentang masjid, akulturasi arsitektur, dan subjek penelitian serupa.</li> </ul>

*Tabel 1. Kebutuhan Data*

### 1.6.3 Teknik pengumpulan Data

	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Survei/ Observasi	<p>Dengan kata lain merupakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang valid berupa;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto</li> <li>- Ukuran site</li> <li>- Vegetasi</li> <li>- Kondisi Topografi</li> <li>- Geologi</li> </ul>
	<p>adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyusunan serangkaian pertanyaan dan bertanya kepada masyarakat sekitar masjid secara langsung atau pribadi untuk memperoleh berbagai</p>

Wawancara	masukan dan data yang diperlukan untuk penelitian.
Dokumentasi	dilakukan dengan cara pengambilan gambar berupa foto yang diperlukan dalam penelitian ini. Foto yang diperlukan berupa, eksisting site, vegetasi, petensi dan masalah site, dan situasi seputar site.

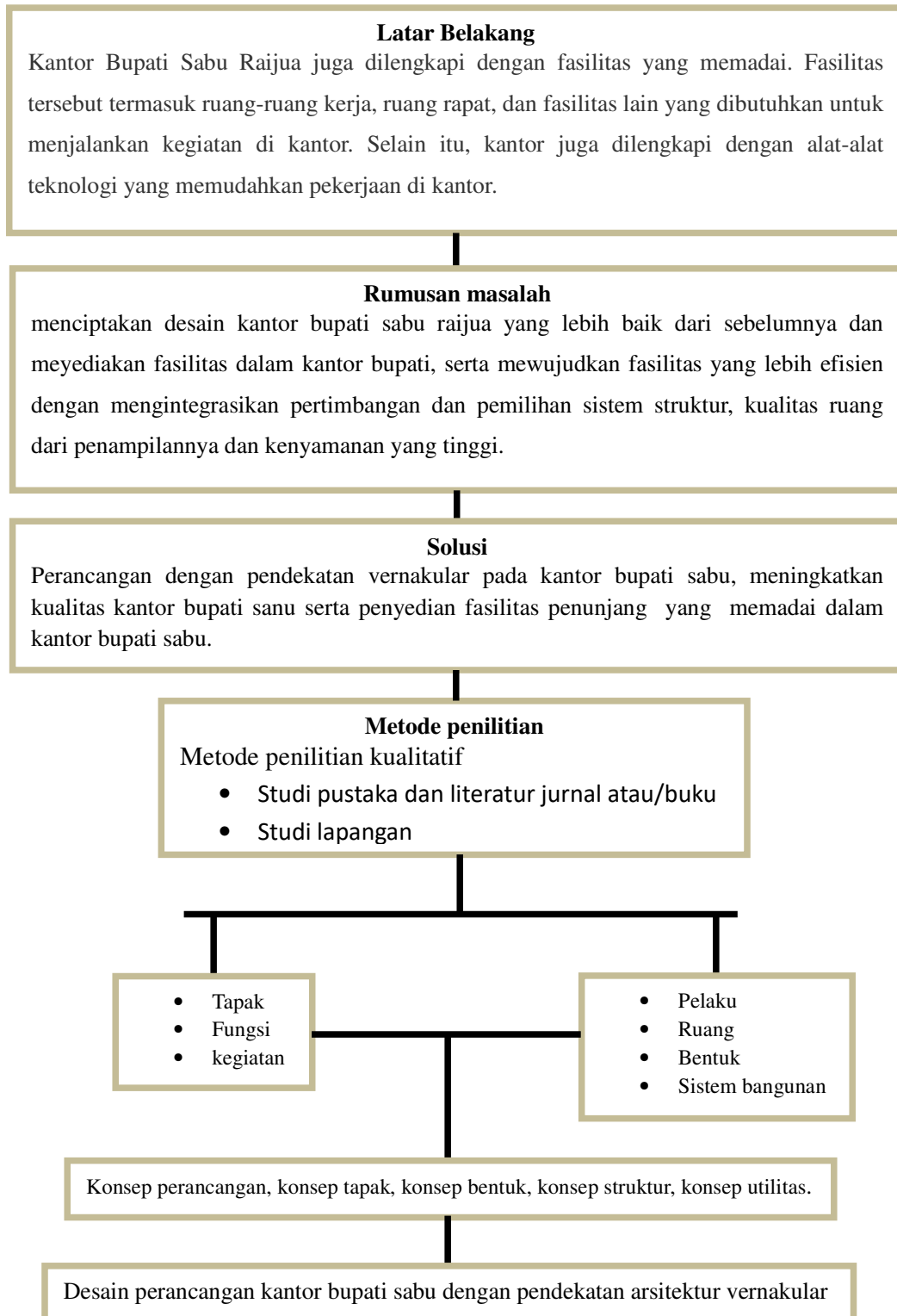
*Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data*

#### 1.6.4 Teknik analisa Data

	<b>Teknik Analisa Data</b>
Analisa Kualitatif	<p>Analisis kualitatif dalam perencanaan ini meliputi analisis sebab akibat, identifikasi masalah, penentuan konsep yang relevan terkait dengan Redesain ulang kantor Bupati Sabu Raijua, dan pemahaman penggunaan tema Arsitektur Vernakular dan penerapan prinsip-prinsipnya dalam bangunan dan tapak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persyaratan Ruang</li> <li>- Hubungan Ruang</li> <li>- Kualitas Penciptaan Ruang</li> </ul>
Analisa Kuantitatif	<p>Beberapa perhitungan berdasarkan penelitian, kriteria yang telah ditentukan atau sumber lain menjadi bahan pertimbangan dalam proses Redesain Masjid Agung Al-Baitul Qadim.</p> <p>Analisis ini dilakukan terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Pengguna</li> <li>- Dimensi Ruang</li> <li>- Fasilitas Proporsi Bentuk dan Tampilan</li> </ul>

*Tabel 3. Teknik Analisa Data*

## 1.7 Kerangka Berpikir



## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, Metode Penelitian, Kerangka Berpikir dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka meliputi: Pengertian Judul, Tema Arsitektur, Tinjauan Merencanakan dan Merancang kantor bupati sabu

### **BAB III Tinjauan Lokasi**

Pengenalan awal lokasi meliputi: pembahasan tentang gambaran umum dan khusus lokasi perencanaan.

### **BAB IV Analisa**

Proses analisa data diperoleh dari hasil penelitian (hasil survei dan referensi yang bersumber dari buku, jurnal dan internet)

### **BAB V Konsep**

Pembahasan pada BAB V ini akan di jelaskan mengenai konsep-konsep redesain dari hasil analisa sehingga menghasilkan sebuah desain sesuai dengan prinsip Aarsitektur vernakular..